

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN  
REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PADANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**FEBY APRILIA**  
**NIM : 193310781**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN NERS  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
TAHUN 2023**

**HUBUNGAN KecERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN  
REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan  
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Pendidikan  
Sarjana Terapan Keperawatan**



**Oleh :**

**FEBY APRILIA**  
**NIM : 193310781**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN NERS  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Hubungan Kesehatan Finansial Dengan Kesehatan  
Rangsang di Sekolah Menengah Atas Kota Padang

Nama: Faly Aprilia  
Nim: 190310241

Skripsi ini telah disetujui untuk dimasukkan ke dalam Tesis Pengaji Program  
Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Padang.

Padang, 11 Mei 2023

Kemala Pusdianting :

Pendamping Utama



(Rendrena, S.Kep.N, Ners, Sp.2014)  
NIP. 19720121 199503 2 001

Pendamping Berhimpun



(Hermans, S.Kep., M.Biomed)  
NIP. 19620712 198210 2 001

Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Ners



(Nur Nisa, S.Kep.N, Ners, Sp.2014)  
NIP. 19801023 200212 2 002

## PERNYATAAN PENGESAHAN

### PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: Hubungan Keperawatan Internasional Dengan Kesehatan  
Komunitas A Bantul Melalui Masyarakat Kelurahan Negeri 1 Padang.  
Nama: Febby Aprilia  
NIM: 190310741

Skripsi ini telah diperiksa, diteliti dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Program Studi Keperawatan Terpadu Keperawatan Post-Graduate Kesehatan Padang.

Padang, 07 Juni 2023

Dewan Penguji



Yusuf, S.Pd., N.Pd., Ph.D., Sp.Kep.  
NIP. 196302211960021001

Anggota



(Anggota I, N.Kep., Sp.Kep.  
NIP. 196302211960021002

Anggota



(Anggota II, N.Kep., Sp.Kep.  
NIP. 197302211960021003

Anggota



(Anggota III, N.Kep., Sp.Kep.  
NIP. 196302211960021004

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama lengkap : Feby Aprilia  
NIM : 193310781  
Tanggal Lahir : 05 April 2000  
Tahun Masuk : 2019  
Nama PA : Heppi Sasmita, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa  
Nama Pembimbing Utama : Renidayati, S.Kp, M.Kep., Sp.Jiwa  
Nama Pembimbing Pendamping : Herwati, S.Kep., M.Biomed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 07 Juni 2023

( Feby Aprilia)  
Nim: 193310781

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG**

**Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners**

**SKRIPSI, JUNI 2023**

**FEBY APRILIA**

Isi : xi + 53 halaman, 7 bagan, 7 tabel, 8 lampiran

**Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Padang.**

**ABSTRAK**

Angka kenakalan remaja terus mengalami peningkatan dapat dilihat dari tingginya kenakalan remaja seperti membolos, merokok, berkelahi, dll. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu keluarga, teman sebaya yang kurang baik, lingkungan tempat tinggal serta kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosional mampu mengendalikan remaja dengan baik, mampu untuk membangun diri sendiri, dapat memahami diri sendiri dan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu 481 orang dan sampel sebanyak 83 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *google form*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariate dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan separuh remaja mengalami kecerdasan emosional rendah yaitu sebanyak (53,0%) dan diperoleh lebih dari separuh (54,2%) mengalami kenakalan remaja tinggi, ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang dengan nilai *p-Value* 0,013. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang melalui guru Bimbingan konseling (BK) memberikan edukasi tentang cara mengatasi kenakalan remaja dengan meningkatkan kecerdasan emosional dengan cara mendorong siswa berfikir positif dan melatih cara berhubungan baik dengan orang lain.

**Kata Kunci** : Kecerdasan Emosional, Kenakalan remaja, Remaja

**Daftar Pustaka: 60 (2006-2022)**

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG**

***Undergraduate Program in Applied Nursing-Ners***

***SKRIPSI , JUNE 2023***

***FEBY APRILIA***

*Contents: xi + 53 pages, 7 chart, 7 table ,8 attachment*

***Relationship between emotional intelligence and juvenile delinquency in Padang 1 State Vocational High School***

**ABSTRACT**

*The rate of juvenile delinquency continues to increase as can be seen from the high rate of juvenile delinquency such as truancy, smoking, fighting, etc. Juvenile delinquency is influenced by several factors, namely family, unfavorable peers, living environment, and low emotional intelligence. Emotional intelligence can control adolescents well, able to build themselves, can understand themselves, and have good interpersonal relationships with others. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and juvenile delinquency at Padang 1 State Vocational High School. The design of this study uses correlational quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study was 481 people and a sample of 83 people. Data collection techniques using questionnaires and Google form. Data analysis was performed univariately, bivariate with the Chi-Square test. The results showed that half of the adolescents experienced low emotional intelligence (53.0%) and more than half (54.2%) experienced high juvenile delinquency. There was a relationship between emotional intelligence and juvenile delinquency at Padang 1 State Vocational High School with a score of p-Value 0.012. Based on the results of the research, it is expected that the principal of Padang 1 State Vocational High School through Guidance Counseling (BK) teachers will provide education on how to deal with juvenile delinquency by increasing emotional intelligence by encouraging students to think positively and training how to relate well with others.*

***Keywords:*** *Juvenile delinquency, Emotional Intelligence, teenager*

***Bibliography:*** *60 (2006-2022)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah yang telah diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang”** yang merupakan syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan Ibu Renidayati, S.Kp, M. Kep., Sp. Jiwa selaku pembimbing utama serta Dikretur Poltekkes Kemenkes RI Padang dan Ibu Herwati, S. Kep., M. Biomed selaku pembimbing pendamping sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada :

1. Bapak Delfauzul, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang
2. Bapak Syaiful Ikhwan, M.Pd. T selaku Wakil Ketua Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang
3. Bapak Tasman, S.Kp,M.Kep, Sp.Kom selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
4. Ibu Ns. Nova Yanti, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep. MB selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
5. Bapak, Ibu dan tenaga pendidik Program Studi Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang atas ilmu yang telah diberikan selama ini kepada peneliti.
6. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada teman-teman yang telah memberi dukungan dan semangat kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap agar nantinya skripsi ini dapat bermanfaat.



Dalam Penulisan Skripsi ini Peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi terciptanya skripsi yang baik.

Padang, Mei 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Remaja .....	9
1. Pengertian Remaja.....	9
2. Tahapan Remaja .....	9
3. Ciri-Ciri Masa Remaja .....	10
4. Karakteristik Remaja .....	11
5. Tugas- Tugas Perkembangan Remaja .....	13
B. Konsep Kenakalan Remaja .....	15
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	15
2. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja.....	15
3. Bentuk dan Aspek-aspek kenakalan Remaja.....	16
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja .....	18
5. Upaya Mencegah Kenakalan Remaja.....	20
C. Konsep Kecerdasan Emosional.....	23
1. Defenisi Kecerdasan Emosional.....	23

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	23
3. Ciri-Ciri kecerdasan Emosional tinggi dan Rendah .....	25
4. Alat Ukur Kecerdasan Emosional .....	26
D. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja .....	27
E. Peran perawat dalam pencegahan kenakalan remaja dan meningkatkan kecerdasan emosional.....	27
F. Kerangka Teori.....	30
G. Kerangka Konsep .....	31
H. Definisi Operasional.....	32
I. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	39
H. Pengolahan Data.....	40
I. Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional .....	32
Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian .....	35
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur .....	42
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional.....	43
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenakalan Remaja ..	43
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja.....	44

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori .....	30
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ganchart
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing Utama
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Pembimbing Pendamping
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Institusi
- Lampiran 5 : Surat Balasan dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 8 : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 10 : Master Table
- Lampiran 11 : *Output* SPSS
- Lampiran 12 : Dokumentasi

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa Remaja dapat diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Gainau, 2015). Menurut WHO (*Who Health Organization, 2020*) Remaja merupakan Periode Usia 10 sampai 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, Remaja adalah kelompok Usia 10 Tahun sampai berusia 18 Tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014). Masa Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Jasny et al., 2019).

Remaja secara umum dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal (*Early Adolescent*), usia 11-13 tahun, remaja pertengahan (*Middle Adolescent*), usia 14-16 tahun dan remaja akhir (*Late Adolescent*) usia 17-20 tahun (Aryanti, 2022). Segala sesuatu yang mengganggu proses maturasi fisik dan hormonal pada masa remaja ini dapat mempengaruhi perkembangan psikis dan emosi sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang proses perubahan yang terjadi pada remaja dari segala aspek (Batubara, 2016).

Menurut (UNICEF (United Nations Children's Fund), 2021), jumlah remaja adalah 1,2 Miliar atau 16%. Di Indonesia, ada sekitar 22,54 Juta atau 52% yang berusia 15-19. Sementara itu, jumlah remaja berusia 10-19 tahun di Sumatera Barat tahun 2020 491.656 remaja dan untuk di kota padang pada tahun 2020 berjumlah 147.042 remaja (BPS, 2021).

Pada perkembangan remaja, remaja dikenal dengan masa menentang (fase negative). Pada fase negative ini remaja memiliki emosi yang berlebihan, mudah menimbulkan emosi negative seperti benci, sedih dan lain-lain. Pada masa remaja akan malas melakukan sesuatu dan mudah jenuh ataupun bosan (Amrianto, 2021). Dalam proses perkembangan, remaja akan mengalami

berbagai masalah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri. Remaja menjadi lebih labil dan belum matang secara emosional dan spiritual, sehingga dalam melalui proses perkembangan tersebut, remaja mengalami berbagai masalah kenakalan remaja.

Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. (Kartono, 2006) menyatakan bahwa remaja yang nakal itu disebut sebagai anak cacat social dan mental yang disebabkan oleh pengaruh social yang ada di masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan. Masalah yang akan dialami remaja dengan kenakalan remaja seperti berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong, keluyuran tanpa tujuan, kebut-kebutan, tawuran, melakukan sex bebas, mencuri dan merokok di sekolah. (Kairupan, Michele, 2019)

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam mengalami proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanak. Secara psikologis kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Sering kali didapatkan bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan dan trauma terhadap lingkungannya seperti kondisi ekonomi. Adanya proses perkembangan remaja, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kenakalan remaja (Gunarsa, 2011).

Menurut (Rizqi, 2022), faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti : krisis identitas, kontrol diri yang lemah , rasa rendah diri, kecerdasan emosi dll, sedangkan faktor eksternal yaitu seperti keluarga dan perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga. Beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di sekolah dan tidak dapat mengontrol emosinya atau tidak adanya kecerdasan emosional seperti kasar terhadap orang lain, sering bertengkar atau memiliki konflik dengan teman,



bergaul dengan anak-anak bermasalah, membandel dirumah dan disekolah, sering mengolok-olok dan temperamental tinggi (Nurmaningsih, 2011).

Menurut (Susilowati, 2009), salah satu upaya untuk menghentikan kenakalan remaja adalah dengan membangun kecerdasan emosional agar remaja dapat bertahan di kehidupan selanjutnya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengakui dan menghargai perasaan yang timbul, baik pada diri sendiri maupun orang lain, mengelola, memanfaatkan, mengendalikan dan mengarahkan perasaan dengan baik dan tepat dalam perilaku serta pada aktifitas sehari-hari (Agustin, 2011). individu yang memiliki *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional) akan dapat mengendalikan dirinya dengan baik, mampu untuk membangun diri sendiri, dapat memahami diri sendiri dan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain (Empati) (Sya'baniyah, 2018). Ada dua sisi kecerdasan emosional yaitu memerlukan kepandaian untuk memahami emosi dan memerlukan pikiran emosional (perasaan) untuk menambahkan kreativitas dan intuisi pada pikiran yang logis. (Supriyadi, 2018)

Kecerdasan emosional sangat penting bagi remaja karena dapat membantu remaja mengembangkan bakatnya khususnya dalam bidang merealisasikan ide yang dimiliki dan mengendalikan diri. rendahnya kecerdasan emosional dapat menimbulkan sikap acuh takacuh, dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan (Anggarini et al., 2022). Tenaga kesehatan dalam hal ini sebagai primary health care yang berfokus pada upaya promotif dan preventif dengan melakukan kegiatan skrining kesehatan untuk mendeteksi masalah kecerdasan emosional yang dimiliki remaja dengan meningkatkan derajat kesehatan seperti fisik, mental maupun social, serta perawat juga berperan dalam memberikan penyuluhan mengenai masalah kecerdasan emosional pada siswa kepada guru maupun keluarga (Widiyawati, 2020).

Dampak kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja terhadap diri sendiri yaitu dapat diri sendiri, baik fisik, mental maupun psikologis. Dampak bagi

fisik seperti seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur, sedangkan dampak bagi mental yaitu mempunyai pikiran yang tidak stabil, kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. dan dampak psikologis yaitu adanya gangguan kepribadian antisosial dan gangguan kecemasan yang tinggi (Goleman, 2016). sedangkan dampak bagi keluarga yaitu dapat mengakibatkan ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antar orang tua dan anak dan dampak bagi masyarakat seperti masyarakat akan menganggap bahwa remaja merupakan orang yang sering membuat keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat (SUMARA et al., 2017).

Menurut Data Badan Pusat Statistik prevalensi kenakalan remaja seperti merokok diatas umur 15 tahun, dengan presentase pada tahun 2021 mencapai 28,96 % dan pada tahun 2022 mencapai 28,26 %. selanjutnya prevalensi kenakalan remaja dengan mengkonsumsi alcohol diatas umur 15 tahun, dengan presentase pada tahun 2021 mencapai 0,39%, sedangkan pada tahun 2022 mencapai 0,36% (BPS, 2021).

Menurut Data Kasus Pengaduan Anak pada tahun 2020, terdapat 107 anak korban pelantaran orang tua, terdapat 219 anak korban bermasalah orangtua/keluarga, terdapat 16 korban dan pelaku tawuran, sebanyak 8 anak menjadi korban Napza dan 88 anak korban *bullying*. Pada Juni 2022, terdapat kasus tawuran yang terjadi antara SMK N 5 Padang dengan SMK N 1 dan SMK Muhammadiyah Padang, yang mana satu pelajar mengalami luka bacok.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunia,dkk (2019) mengenai Hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa bahwasannya hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa di SMK Islam Sudirman kecamatan Ungaran Barat. Hal ini dilihat dari responden yang kecerdasan emosionalnya rendah (55,9%) , Responden yang kecerdasan emosionalnya

sedang (75,0%), dan responden yang kecerdasan emosionalnya tinggi (53,8%) dan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada Siswa di SMK Islam Sudirman kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan nilai  $p=0,000$  (Yunia et al., 2019).

Penelitian lainnya yang dilakukan (Kairupan, Michele, 2019) oleh yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja dengan nilai  $p=0,003$ .

Menurut data yang didapatkan di Kesbangpol Kota Padang, terdapat beberapa kenakalan yang terjadi seperti tawuran, merokok, serta membolos. didapatkan data pada tahun 2021 terdapat 2 orang pelajar yang melakukan tawuran, pada bulan Mei sampai September 2022 didapatkan 140 pelajar yang keluar pada jam pelajaran (membolos). SMK N 1 Padang masuk dalam daftar kenakalan remaja, hal ini didukung dengan penelitian (Hayati, 2016), yang menemukan bahwa SMKN 1 Padang termasuk dalam kategori kenakalan remaja yang tinggi yaitu membolos. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak muncul di buku absensi siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang merupakan sekolah pendidikan teknologi yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMKN 1 Padang didirikan pada tanggal 05 Maret 1987 berlokasi di Kota Padang tepatnya di jalan M.Yunus Kampung Kalawi, Kel. Lubuk Lintah, Kec Kuranji. Sekolah ini dapat diakses dengan kendaraan ronda empat maupun roda dua. Disekitar sekolah terdapat pasar, mesjid dan warung kecil/ kedai. Pada tahun ajaran 2022/2023 siswa SMKN 1 Padang berjumlah 1.448 siswa, yang mana terdiri dari 535 siswa kelas X, 481 siswa kelas XI, dan 432 siswa kelas XII.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 2 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan 1 Padang didapatkan data yang berkaitan dengan kenakalan remaja, dimana 3 siswa, mengaku pernah melakukan pemukulan dan perkelahian terhadap orang lain, 2 siswa, mengaku membawa motor ugal-ugalan, 2 siswa mengaku pernah melawan guru, dan 3 siswa mengaku pernah merokok dan membolos. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK di SMKN 1 Padang, kenakalan remaja yang paling banyak tercatat di sekolah adalah membolos dan merokok, sedangkan di luar sekolah jarang diketahui.

Berdasarkan wawancara mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki pelajar, 3 siswa tidak mampu mengetahui apa yang dapat memicu kemarahan, 2 siswa didapatkan tidak mengetahui emosi yang dirasakan dan 5 siswa, mengaku tidak dapat mengelola emosi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “ Hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang “.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Kecerdasan Emosional siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Kenakalan remaja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau tambahan pengetahuan terhadap bidang ilmu keperawatan jiwa tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Tempat Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah, guru, staf dan siswa untuk lebih mengetahui adanya hubungan Kecerdasan Emosional terhadap kenakalan remaja. Sehingga peneliti bias merumuskan dan menyelesaikan masalah yang ada pada penelitian dengan cara memberikan edukasi kepada sekolah tentang kecerdasan emosional, kenakalan remaja dan hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja .

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi sekolah dalam mengetahui dan mengenal masalah pada remaja dan juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi keperawatan, karna sebagai tenaga kesehatan perawat juga

perlu memperhatikan dan menyelesaikan masalah yang ada pada remaja.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data masukan dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya yang lebih bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan jiwa.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah kenakalan remaja yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Penelitian ini meneliti mengenai kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Padang. Pada variabel independent akan diteliti kecerdasan emosional dan variabel dependent kenakalan remaja ( merokok, membolos, tawuran, perkelahian, ugal-ugalan, melawan guru/orang tua, melanggar aturan, bermain judi, minuman keras dan senjata tajam)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 menyatakan bahwa, remaja adalah kelompok usia 10 Tahun sampai berusia 18 Tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization (WHO 2020)*, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 Tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja usia 10-24 tahun sebesar 67 juta jiwa sebesar 24% dari total penduduk Indonesia (Jasny et al., 2019).

Masa remaja merupakan masa perubahan yang dapat terjadi secara fisik maupun psikologis. Terjadinya perubahan kejiwaan akan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja mulai muncul gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan yang berlaku di kalangan masyarakat (Freska, 2022).

##### **2. Tahapan Remaja**

Menurut Sarwono (Nurlaila & Dkk, 2018), ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu :

###### **a. Remaja Awal**

Remaja awal sering dikenal dengan istilah asing yaitu *Early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, dan mudah tertarik pada lawan jenis.

b. Remaja Madya

Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri. Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.

c. Remaja Akhir

Remaja akhir atau istilah asing yaitu *late adolescence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berfikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan.

### 3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Hurlock (1994) mengemukakan berbagai ciri dari remaja sebagai berikut :

a. Masa remaja adalah masa peralihan.

Yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Masa ini merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai, dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.

b. Masa remaja adalah masa terjadi perubahan.

Sejak awal remaja, perubahan fisik terjadi dengan pesat; perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi pada remaja, yaitu perubahan emosi, peran, minat, pola perilaku (perubahan sikap menjadi ambivalen).

c. Masa remaja adalah masa yang penuh masalah.

Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena remaja belum terbiasa menyelesaikan masalahnya



sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Akibatnya, terkadang terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

d. Masa remaja adalah masa mencari identitas.

Identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat. Remaja tidak puas dirinya sama dengan kebanyakan orang, ia ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya

e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan.

Ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Stigma ini akan membuat masa peralihan remaja ke dewasa menjadi sulit, karena orang tua yang memiliki pandangan seperti ini akan selalu mencurigai remaja, sehingga menimbulkan pertentangan dan membuat jarak antara orang tua dengan remaja.

f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca matanya sendiri, baik dalam melihat dirinya maupun melihat orang lain, mereka belum melihat apa adanya, tetapi menginginkan sebagaimana yang ia harapkan.

g. Masa remaja adalah ambang masa dewasa.

Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberi kesan sebagai seseorang yang hampir dewasa. Ia akan memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan bertindak (Hartanti, 2010).

#### **4. Karakteristik Remaja**

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di

masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

b. Pertentangan

Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil risiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan

dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang menjelajahi sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Contohnya remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, sedangkan remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melanggarnya (Ali, 2018).

## 5. Tugas- Tugas Perkembangan Remaja

Terdapat 4 tugas perkembangan pada remaja yaitu :

a. Perkembangan Intelektual/Kognitif

Perkembangan kognitif pada remaja ditunjukkan dengan perubahan mental seperti belajar, daya ingat, menalar, berpikir dan bahasa. Perkembangan kognitif dari remaja memasuki tahap formal operasional yaitu tahap berfikir abstrak, independen , fleksibel, berfikir logis dan mampu memprediksi suatu masalah

b. Perkembangan Emosi

Dalam perubahan emosi yang labil akan mengakibatkan minimnya kemampuan remaja untuk menguasai dan mengontrol emosi. Kondisi ini membuat remaja selalu mengalami storm and stress. Perubahan emosi remaja merupakan akibat perubahan hormonal dan terhenti sering bertambah usia. Remaja dikatakan matang secara emosi, jika mampu mengontrol emosi, menunggu dalam mengungkapkan emosi

dengan cara yang lebih tepat dapat diterima, kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi, dan emosi lebih stabil.

c. Perkembangan Hubungan Sosial

Selama masa remaja, hubungan sosial muncul dan menjadi semakin jelas. Perasaan kesepian akan menyebabkan remaja mencari pendampingan/lawan jenis. Dalam proses perkembangan sosial, remaja secara otomatis menguasai proses adaptasi terhadap lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hubungan sosial merupakan salah satu cara seseorang berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, yang juga berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya, yang dimulai dari lingkungan rumah kemudian berkembang lebih luas di lingkungan sekolah dan kemudian antar teman sebaya

d. Perkembangan Nilai, Moral dan Sikap

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai. Salah satu karakteristik remaja yang sangat menonjol yaitu remaja merasakan pentingnya tata nilai dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan atau petunjuk jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang matang. Sedangkan moral, remaja mulai mampu berfikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak hanya terikat pada waktu, tempat dan situasi. dan yang terakhir sikap, gejala sikap menentang pada remaja hanya bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang kearah moralitas yang lebih matang dan mandiri (Buanasari, 2021).

## **B. Konsep Kenakalan Remaja**

### **1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya. Tindakan ini dapat merupakan perilaku yang melanggar hak azasi manusia, bahkan sampai melanggar hukum. (Hartanti, 2010). Kenakalan remaja merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, sebagai akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Marliani, 2016).

Kenakalan remaja umumnya ditandai dengan adanya keinginan untuk melawan, seperti dalam bentuk radikalisme dan adanya sikap apatis yang biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap kondisi masyarakat (Pieter, 2011).

### **2. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja**

Menurut Adler (Marliani, 2016), Ciri-ciri kenakalan remaja adalah :

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Perkelahian antargeng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku yang kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil
- e. Kriminalitas anak remaja dan *adolesens* seperti memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.

Sedangkan Menurut Dadang Hawari (2008), ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Sering membolos.
- b. Terlihat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya.
- c. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk.
- d. Sering lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumah.

- e. Selalu berbohong.
- f. Sering mencuri.
- g. Sering merusak barang milik orang lain

### **3. Bentuk dan Aspek-aspek kenakalan Remaja**

Menurut (Kartono, 2006), bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi 4 yaitu :

#### **a. Kenakalan Remaja terisolir**

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut:

1. Keinginan meniru dan ingin konform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
2. Mereka kebanyakan berasal dari daerah kota. yang transisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal.
3. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi.
4. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan teratur, yang menginternalisasikan norma hidup normal.

#### **b. Kenakalan Remaja neurotic**

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah:

1. Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.
2. Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan, karena perilaku jahat mereka merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan dan kebingungan batinnya.

3. Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korban criminal dan sekaligus neurotic.
4. Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orangtuanya juga neurotik atau psikotik.
5. Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri.
6. Motif kejahatannya berbeda-beda.
7. Perilakunya menunjukkan kualitas *kompulsif* (paksaan).

c. Kenakalan Remaja Psikopatik

Kenakalan Remaja psikopatik ini sedikit jumlahnya, tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah

1. Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orangtuanya selalu menya-nyiakan mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik. dengan orang lain.
2. Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran.
3. Bentuk kejahatan majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Mereka pada umumnya sangat agresif dan impulsive, biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit untuk diperbaiki
4. Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.

5. Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekuatan mental.

d. Kenakalan Remaja defek moral

Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan para remaja tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif dan sterilitas emosional.

**4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja**

Menurut (Rizqi, 2022), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu:

**a. Faktor Internal**

1. Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada remaja memungkinkan adanya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya rasa kaya dalam hidup. Kedua, pencapaian identitas peran. Kenakalan remaja muncul dari kenyataan bahwa remaja tidak mencapai masa integrasi kedua.

2. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak mampu belajar dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima akan tertarik pada perilaku "buruk". Hal yang sama berlaku bagi mereka yang sudah mengetahui perbedaan antara kedua perilaku tersebut tetapi



tidak dapat mengembangkan pengendalian diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

3. Rendahnya Kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh remaja dapat menjadi faktor risiko terjadinya kenakalan remaja.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1. Keluarga**

Keluarga menjadi salah satu penyebab paling konsisten terhadap kenakalan remaja. Beberapa faktor keluarga antara lain : tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga atau perselisihan antar anggota keluarga, pendidikan yang salah di keluarga seperti terlalu memanjakan anak, kurang pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak, disiplin yang tidak konsisten.

##### **2. Teman sebaya yang kurang baik**

Umumnya remaja akan menjadi anggota kelompok teman sebaya dikarenakan besarnya peranan teman sebaya dalam kehidupan sosial remaja yang mendorong remaja untuk membentuk kelompok-kelompok teman sebaya. Hal ini berpengaruh terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku remaja. Keluhan remaja dalam memilih teman, akan mengarahkan remaja dalam perilaku yang kurang baik. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, individu memiliki keterampilan sosial yang dapat mengarahkan pergaulan pada arah yang positif.

##### **3. Komunitas /Lingkungan tempat tinggal.**

Pengaruh budaya barat dan interaksi dengan teman sebaya sering membuatnya merasa dan akhirnya menjadi kecanduan. Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku dan karakter remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralitasnya akan sama. Sebaliknya, jika dia berada di lingkungan yang baik, dia juga akan baik.

## 5. Upaya Mencegah Kenakalan Remaja

Dari berbagai factor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja maka terdapat upaya untuk mencegah kenakalan remaja tersebut diantaranya yaitu (Rizqi, 2022) :

### a. Tindakan Preventif

Kenakalan dan masalah yang dilakukan oleh para remaja harus diupayakan bagaimana cara menanggulangnya agar tidak semakin parah. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan dengan cara mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan. Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengetahui dan mengenal lebih dalam seperti apa karakter dan ciri khas para remaja,
- 2) Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- 3) Mengetahui kesulitan dan permasalahan yang dialami remaja dengan cara mengajak mereka berbincang atau memberikan mereka tempat untuk mengutarakan kesulitan atau masalah yang sedang ia hadapi sehingga kita dapat membantu mereka menangani masalahnya.
- 4) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika,
- 5) Memberikan nasihat dan motivasi untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik dengan cara mengajak mereka berbicara dengan lebih santai dan tidak berkesan menekan.
- 6) Menanamkan sikap tanggung jawab akan apa yang lakukan,
- 7) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar,

- 8) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat,
- 9) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif,
- 10) Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja, k. Menanamkan nilai-nilai agama yang mana akan membuat mereka mengetahui mana yang harus atau yang tidak boleh ia lakukan.
- 11) Memperkuat ketahanan keluarga karena keluarga juga mempunyai tugas penting dalam membentuk pribadi seorang remaja.

Pembinaan yang terarah mendorong para remaja mengembangkan diri dengan baik sehingga ada keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing. Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah/madrasah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya.

b. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-

kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah

c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitatif

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
3. Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
4. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
5. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan (Makhmudah, 2019).

## C. Konsep Kecerdasan Emosional

### 1. Defenisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain (Saleng, 2022).

Menurut Purwanto (2010) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan perasaan, pengindraan serta menerapkan kekuatan dan ketajaman perasaan untuk memandu pikiran dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu berempati, serta memiliki kemampuan dalam pergaulan social dan berinteraksi social (Suciati, 2016).

Kecerdasan emosional dapat diartikan kemampuan untuk mengendalikan, mengelola dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain (Astuti, 2021).

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua dan keluarga pada masa remaja sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

### 2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2016) mengungkapkan 5 (lima) aspek kecerdasan emosional yaitu :

#### a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *Metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai

oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola Emosi yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus-menerus bergelut melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menangkan kembali.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri sendiri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas. Kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan, individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemampuan orang lain. (Supriyadi, 2019)

Goleman (2009) juga menambahkan 5 aspek utama dalam kecerdasan emosional yaitu :

a) Kesadaran diri (*Self awareness*)

Yaitu kemampuan individu untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi di dalam dirinya, perasaannya, pikirannya dan latar belakang tindakannya

b) Kemampuan mengelola emosi (*Managing Emotions*)

yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya baik yang berupa emosi positif maupun emosi negatif.

c) Optimisme (*Motivating Oneself*)

yaitu kemampuan individu untuk memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa, dapat berpikir positif, dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya.

d) Empati (*Empaty*) yaitu

kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran, dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut.

e) Keterampilan sosial (*Social Skill*) yaitu kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, dan mempertahankan hubungan sosial tersebut (Suciati, 2016).

### 3. Ciri-Ciri kecerdasan Emosional tinggi dan Rendah

(Goleman, 2016) mengemukakan karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan rendah sebagai berikut:

- a) Kecerdasan emosional yang tinggi, yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan sabar, memikirkan akibat sebelum bertindak, berjuang dan stamina untuk mencapai tujuan hidup, menyadari emosi diri sendiri dan orang lain, mampu berempati dengan orang lain, mengendalikan suasana hati atau emosi kemampuan untuk memiliki emosi negatif, konsep diri yang positif, mudah berteman dengan orang lain, kompeten dalam komunikasi dan dapat menyelesaikan konflik sosial secara damai.

- b) Kecerdasan emosional yang rendah, yaitu bertindak berdasarkan emosi tanpa memikirkan akibatnya, bertindak marah, agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan dan cita-cita hidup yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap emosi diri sendiri dan orang lain, tidak mampu mengendalikan emosinya. , dan mood yang negatif, mudah terpengaruh oleh emosi negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak dapat menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, dan tidak dapat menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan.

#### 4. Alat Ukur Kecerdasan Emosional

##### a. *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form (TEIQue-SF)*

Kuesioner TEIQue-SF merupakan kuesioner paten untuk menilai kecerdasan emosional seseorang yang telah digunakan secara internasional yang telah dikembangkan oleh (Petrides, 2009). Kuesioner ini berbahasa inggris dan memiliki 30 item pertanyaan. kuesioner TEIQueSF yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia . Kuesioner ini telah lulus uji validitas dengan menggunakan uji r product moment dan telah lulus uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,781 dan dikatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi. Kuesioner ini telah dimodifikasi menjadi skala likert 1 sampai 5 dengan pertanyaan positif dan skala 5 sampai 1 untuk pertanyaan negative. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terdiri atas 5 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan kesadaran diri (1,6,14,15,22), mengelola emosi (4,7,8,13,17,18,19,30) pertanyaan optimis (3,21,24,25,28), empati (5,9,,11,20,23) dan keterampilan social (2,12,16,18,26,29 )pertanyaan ini berjumlah 30 butir (Febriana, 2021).



#### **D. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja**

Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kuat dengan munculnya perilaku kenakalan pada remaja. Ketika seorang remaja tidak mampu dalam memahami perasaan dirinya sendiri maka remaja akan mudah berfikir negative terhadap suatu hal, remaja juga akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Perubahan emosi pada remaja berkaitan dengan perubahan fisik maupun hormone yang dialami remaja. perubahan emosi ini tentu mempengaruhi perilaku remaja, karena emosi merupakan pendorong perilaku remaja tersebut. Pada masa ini remaja akan melakukan eksplorasi, gemar berekspresi dan mencoba-coba segala hal yang baru untuk menemukan jati dirinya, karena dorongan perilaku tersebut akan mendasari emosi yang cenderung impulsive, maka kemampuan remaja untuk dapat menalar dalam kecerdasan emosional sangatlah dibutuhkan (Yunia et al., 2019).

Kecerdasan emosional yang tinggi dapat membuat remaja lebih mampu menahan dari dorongan impulsive yang bisa menyebabkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan control diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kendali diri untuk mengendalikan emosi dan tingkah laku yang dapat merusak atau yang sifatnya senang sesaat (Febiyanti & Wijaya, 2018).

Menurut Bacon, AM (2012), mengatakan bahwa pria dan wanita yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kenakalan remaja yang rendah dan begitupun sebaliknya kecerdasan emosional yang rendah maka akan menjadikan kenakalan remaja yang tinggi.

#### **E. Peran perawat dalam pencegahan kenakalan remaja dan meningkatkan kecerdasan emosional**

##### **1. Sebagai educator**

Peran perawat sebagai educator yaitu untuk memberikan informasi yang memungkinkan kepada remaja tentang pilihan dan memberikan motivasi kepada remaja. Perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja terhadap masalah yang dihadapinya serta memberikan

pemahaman tentang kecerdasan emosional yang dihadapi remaja seperti mengelola emosi.

2. Sebagai advokat

Perawat berfungsi sebagai upaya membantu anak memahami semua informasi dan upaya penyelesaian masalah yang dialami serta memberikan motivasi untuk mengatur emosi remaja tersebut. Perawat juga bertindak sebagai narasumber serta fasilitator dalam mengambil keputusan upaya penyelesaian masalah remaja tersebut.

3. Sebagai konselor

Perawat sebagai memberi alternative pemecahan masalah yang berkaitan pada remaja. perawat juga membantu remaja dalam mengenali dan mengatasi masalah psikologis dan social yang membuat remaja tersebut bisa stress, serta emosi yang berlebihan. Perawat sebagai konselor juga bisa menjadi pendengar yang baik untuk remaja dan menjadi orang yang dapat dipercaya serta mendukung perasaan remaja tersebut.

4. Sebagai kolaborator

Perawat bekerja sama dengan sekolah maupun guru dalam membuat rencana maupun dalam penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan yang sama dan memenuhi kebutuhan psikologis pada remaja

5. Sebagai *coordinator*

Perawat memanfaatkan semua sumber-sumber dan potensi yang ada, baik materi maupun kemampuan anak secara terkoordinasi sehingga tidak terdapat suatu permasalahan yang tumpang tindih.

6. Sebagai *change agent*

Perawat memberikan inovasi dalam cara berfikir, bersikap, bertingkah laku dan meningkatkan keterampilan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya dan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja serta mencegah timbulkan emosional.

7. Sebagai konsultan

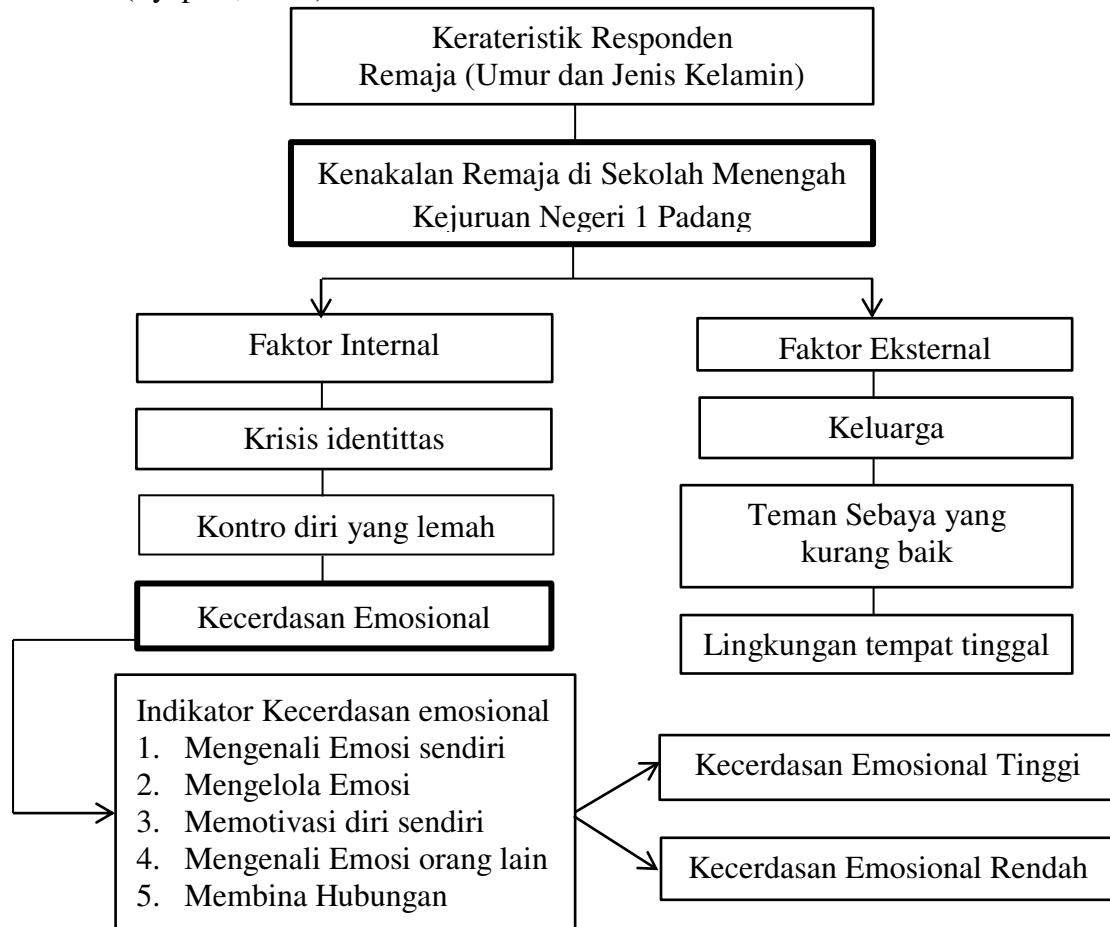
Perawat berperan sebagai narasumber bagi remaja saat menghadapi suatu permasalahan yang duhadapi.

8. Sebagai *care giver*

Peran perawat memberikan pelayanan berupa intervensi yang bersifat preventif. Intervensi yang diberikan seperti dukungan emosional terhadap remaja, memberikan pendidikan kesehatan serta penyelesaian masalah pada remaja (Rahayu & Anggraini, 2022).

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena. Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Penentuan Kerangka teori harus sesuai dengan topic/permasalahan penelitian dan tujuan dari penelitian. (Syapitri, 2021)



**Bagan 2. 1 Kerangka Teori**  
**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.**

Sumber : (Rizqi, 2022) , (Supriyadi, 2018)

Keterangan :



: Variabel yang diteliti

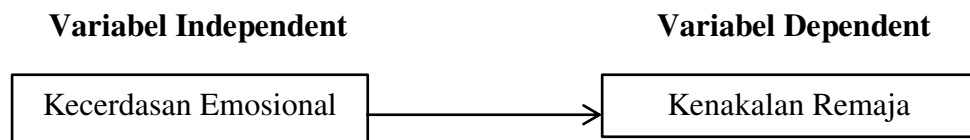


: Variabel yang tidak diteliti

### G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian (Kurniawan, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang, maka kerangka konsep yang peneliti gunakan pada penelitian ini sebagai berikut :



**Bagan 2. 2 Kerangka Konsep  
Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di  
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.**

## H. Definisi Operasional

**Tabel 2. 1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Dependent : Kenakalan Remaja	Suatu tindakan menyimpang / melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya terhadap kenakalan remaja secara umum yang disebabkan oleh bentuk pengabaian social seperti : merokok, membolos, tawuran, perkelahian, ugalkan, melawan guru/orang tua, melanggar aturan, bermain judi, minuman keras dan senjata tajam.	Angket	Kuesioner	<p>Nilai Mean <math>\leq 27</math> = Kenakalan Remaja Rendah</p> <p>Nilai Mean <math>&gt; 27</math> = Kenakalan Remaja Tinggi</p>	Ordinal
2.	Variabel Independent : Kecerdasan Emosional	Suatu kemampuan untuk mendeteksi perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain untuk mengarahkan pemikiran dan mengembangkan emosi intelektual.	Angket	<i>Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form</i> (TEIQue-SF)	<p>Nilai Mean <math>\geq 94</math>= Kecerdasan emosional Tinggi</p> <p>Nilai Mean <math>&lt; 94</math> = Kecerdasan emosional Rendah</p> <p>(Febriana, 2021)</p>	Ordinal

## I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep di atas hipotesis penelitian ini adalah :

(H<sub>0</sub>) : Tidak Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

(H<sub>a</sub>) : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan suatu penelitian yang berupaya mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel berdasarkan uji statistic (Masturoh, 2018). Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan variabel independent (Kecerdasan emosional) dengan variabel dependent (kenakalan remaja).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang tepatnya di jalan Yunus Kampung Kalawai, Kec. Kuranji, Kel Lubuk Lintah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai bulan Juni 2023.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian (Avia, 2022). Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 481 orang yang terdiri dari 8 jurusan, dengan rincian siswa sebagai berikut : Kelas BKP berjumlah 52 siswa, kelas DPIB berjumlah 97 orang, kelas EI berjumlah 36 siswa, Kelas TAV berjumlah 53 siswa, kelas TITL berjumlah 69 siswa, kelas TKRO berjumlah 96 siswa, kelas TOI berjumlah 23 siswa dan kelas TP berjumlah 55 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang akan menjadi subjek pada penelitian (Putri, 2022). Pada penelitian ini sampel diambil adalah kelas XI dengan jumlah sampel 83 orang, pengambilan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Donsu, 2019). Pada penelitian ini untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d2 : Tingkat keperguruan yang diinginkan ( $\alpha = 0.1$ )

Penelitian melakukan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan sebesar 10%. Maka jumlah sampel penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{481}{1+481(0.1)^2}$$

$$n = \frac{481}{1+4,81}$$

$$n = \frac{481}{5,81}$$

$$n = 82,78 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$



Jadi, besar sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 83 siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Untuk menentukan jumlah sampel per-kelas dengan rumus Alokasi Proportional sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel seluruhnya

$n_1$  : Jumlah sampel menurut stratum

$N_1$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel
BKP-A	23	$\frac{23}{481} \times 83 = 4$
BKP-B	29	$\frac{29}{481} \times 83 = 5$
DPIB-A	32	$\frac{32}{481} \times 83 = 6$
DPIB-B	33	$\frac{33}{481} \times 83 = 6$
DPIB-C	32	$\frac{32}{481} \times 83 = 6$
TAV-A	27	$\frac{27}{481} \times 83 = 5$
TAV-B	26	$\frac{26}{481} \times 83 = 4$
TITL-A	35	$\frac{35}{481} \times 83 = 6$
TITL-B	34	$\frac{34}{481} \times 83 = 6$
EI	36	$\frac{36}{481} \times 83 = 6$
TKRO-A	31	$\frac{31}{481} \times 83 = 5$
TKRO-B	29	$\frac{29}{481} \times 83 = 5$

TKRO-C	36	$\frac{36}{481} \times 83 = 6$
TOL	23	$\frac{23}{481} \times 83 = 4$
TP-A	26	$\frac{26}{481} \times 83 = 4$
TP-B	29	$\frac{29}{481} \times 83 = 5$
Total		83

Kriteria sampel yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan untuk memilih sampel. Kriteria sampel terbagi 2 yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang menentukan karakteristik individu dalam populasi sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria yang digunakan untuk mengeluarkan sampel yang telah didapatkan melalui proses kriteria inklusi dari penelitian karena sebab tertentu (Amruddin, 2022).

a. Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden
2. Mengisi *Informed contest* yang telah disediakan
3. Siswa yang terdaftar sebagai murid kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun ajaran 2022/2023

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswa kelas X dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun ajaran 2022/2023.
2. Siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun ajaran 2022/2023 yang tidak terpilih menjadi responden.

## D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari wawancara dengan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang yang terkait dengan kenakalan remaja serta bagaimana kecerdasan emosionalnya. dan data juga diperoleh dengan cara mengumpulkan secara formal kepada responden menggunakan metode angket dengan

cara membagikan kuesioner dan inform consent yang terdiri dari beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku terkait judul penelitian dan data dari Riset Kesehatan Dasar dan Badan Pusat Statistik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan *google form* dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa yang telah terpilih dengan mengambil secara random no absen dan akan langsung diisi oleh siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Pembagian kuesioner melalui *google form* dengan menyebarkan kuesioner penelitian di dalam grup kelas yang di bantu oleh wali kelas serta menyebarkan link kuesioner (<https://forms.gle/SZ5N75VVLH9jCCUg7>) di dalam masing-masing grup kelas tersebut.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar menjadi sistematis (Mayasari, 2017). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional. Kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional, peneliti menggunakan kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF), sedangkan kenakalan remaja menggunakan kuesioner adaptasi Timoteus (2018).

#### **1. Instrumen penelitian kecerdasan emosional**

Instrumen penelitian dari kecerdasan emosional menggunakan kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF). Kuesioner TEIQue-SF merupakan kuesioner paten untuk menilai kecerdasan emosional seseorang yang telah digunakan secara internasional yang telah dikembangkan oleh (Petrides, 2009). Kuesioner ini berbahasa inggris dan memiliki 30 item pertanyaan. kuesioner TEIQueSF yang telah

diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Kuesioner ini telah lulus uji validitas dengan menggunakan uji  $r$  product moment dan telah lulus uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,781 dan dikatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi. Kuesioner ini telah dimodifikasi menjadi skala likert 1 sampai 5 dengan pertanyaan positif dan skala 5 sampai 1 untuk pertanyaan negative. Pertanyaan- pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terdiri atas 5 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan kesadaran diri (1,6,14,15,22), mengelola emosi (4,7,8,13,17,18,19,30) pertanyaan optimis (3,21,24,25,28), empati (5,9,,11,20,23) dan keterampilan social (2,12,16,18,26,29) pertanyaan ini berjumlah 30 butir (Febriana, 2021).

## 2. Instrumen penelitian kenakalan remaja

Instrumen penelitian dari kenakalan remaja menggunakan skala kenakalan remaja yang merupakan skala adaptasi Timoteus (2018) yang disusun oleh Jensen dan Hurlock.. Subjek hanya diminta untuk memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan dirinya. Reliabilitas untuk skala kenakalan remaja ini adalah 0.895. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan yang telah di modifikasi oleh peneliti dengan memakai skala likert 1 sampai 4 yaitu pertanyaan merokok nomor (1,2,3), membolos ( 4,5,6), tawuran (7), perkelahian(8), ugal-ugalan(9,10), melawan orantua/guru(11,12,13), melanggar aturan (14,15), bermain judi(16), minuman keras(17), senyata tajam (18). Setiap pertanyaan disediakan dalam empat alternatif jawaban yaitu: “sangat sering” memiliki skor 4, “pernah” memiliki skor 3, jawaban “jarang” memiliki skor 2, dan jawaban “tidak pernah” memiliki skor 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan, sebaliknya semakin rendah total skor subjek akan menunjukkan semakin rendah tingkat kenakalan remajanya.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
  - b. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
  - c. Mengajukan surat permohonan izin satu pintu Provinsi Sumatera Barat serta pengurusan surat izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
  - d. Memasukkan surat izin penelitian ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.
  - e. Peneliti mendapatkan data dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang dan melakukan studi pendahuluan.
  - f. Melakukan studi pendahuluan kepada guru BK dan beberapa siswa.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Peneliti melakukan instrument penelitian
  - b. Peneliti berkoordinasi dengan guru BK untuk menentukan sampel penelitian.
  - c. Peneliti meminta izin kepada masing-masing jurusan dengan mellihatkan surat disposisi.
  - d. Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta kesediaan responden untuk mengisi lembar persetujuan untuk menjadi responden sebelum peneliti memberikan kuesioner.
  - e. Peneliti memberikan kuesioner yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja.
  - f. Peneliti mengumpulkan data melalui *google form* kepada siswa yang sedang praktek lapangan.
  - g. Peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk memasukkan peneliti ke dalam group whatsapp
  - h. Peneliti membagikan link *google form* melalui group kelas masing-masing.

## H. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Untuk kemudahan dalam pengolahan data dipergunakan bantuan program computer. Langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing, coding, entry data, cleaning* dan *tabulating*

### 1. *Editing*

Editing merupakan proses memeriksa data yang dikumpulkan melalui alah pengumpulan data. Pada tahap editing ini yaitu melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang sebelumnya belum jelas.(Swarjana, 2016)

### 2. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan mengubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/ bilangan. Tujuan dari pemberian kode adalah untuk mendapatkan analisis data dan pemasukan data (Siregar, 2019).

- a. Jenis Kelamin
  - 1) Perempuan
  - 2) Laki-laki
- b. Kenakalan Remaja
  - 1) Tidak Pernah
  - 2) Pernah
  - 3) Cukup Sering
  - 4) Selalu
- c. Kecerdasan Emosional

#### **Pertanyaan Positif**

- 1) Sangat tidak setuju
- 2) Tidak setuju
- 3) Kurang setuju
- 4) Setuju
- 5) Sangat setuju

#### **Pertanyaan Negatif**

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Kurang Setuju
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

### 3. *Entry data*

Pada tahap ini semua data yang telah diedit/ sunting dan semua data yang sudah lengkap dimasukkan kedalam aplikasi computer (Siregar, 2019).

### 4. *Cleaning*

*Cleaning data* atau pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientri, apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukkan data.(Lapau, 2013)

### 5. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis (Lapau, 2013)

## I. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan jenis analisis yang menganalisis deskriptif gambaran variabel per variabel. Pada penelitian ini analisis univariat menggunakan komputerisasi dan tabel distribusi serta presentase dari tiap variabel (Donsu, 2019). Analisis univariat disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari kecerdasan emosional dan kenakalan remaja.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate yaitu analisis data yang menganalisis dua variabel yaitu variabel independent (kecerdasan emosional) variabel dependent (kenakalan remaja). Uji Statistik yang digunakan yaitu *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan  $p \leq 0,05$ . Jika  $p \leq 0,05$  artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Sebaliknya jika  $p$  Value  $>0.05$  artinya tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja (Donsu, 2019).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang dengan jumlah responden sebanyak 83 orang. Hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

##### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. Berikut ini uraian hasil analisis univariat sebagai berikut :

##### a. Umur

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023**

Variabel	Jumlah	Min-Max	Mean	Std.Deviation
Umur Responden	83	16-20	17,01	0,741

Hasil Tabel 4.1 diatas menunjukkan rata-rata umur responden adalah 17,01 dengan standart deviation 0,741. Umur terendah 16 tahun dan umur tertinggi 20 tahun.

##### b. Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023**

Jenis Kelamin	<i>f</i>	<i>%</i>
Laki-Laki	80	96,4
Perempuan	3	3,6
Total	83	100

Hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa hampir seluruh responden adalah laki-laki (96,4%) dan responden perempuan (3,6%).



## c. Kecerdasan Emosional

**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023**

<b>Kecerdasan Emosional</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
Tinggi	41	49,4
Rendah	42	50,6
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat, lebih dari separuh responden mengalami kecerdasan emosional rendah (50,6%).

## d. Kenakalan Remaja

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023**

<b>Kenakalan Remaja</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
Rendah	38	45,8
Tinggi	45	54,2
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh kenakalan remaja tinggi (54,2%).

## 2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariate dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional dan**  
**Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1**  
**Padang**

Kecerdasan Emosional	Kenakalan Remaja						P-Value	OR
	Rendah		Tinggi		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tinggi	23	62,2%	14	37,8%	37	100%	0,012	3,486
Rendah	13	31,0%	29	69,0%	46	100%		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>45,8%</b>	<b>45</b>	<b>54,2%</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa kenakalan remaja yang tinggi lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah (69,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki kecerdasan emosional tinggi (37,8%).

Hasil uji statistic Uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,486$ , artinya kecerdasan emosional rendah mempunyai peluang 3,486 kali untuk kenakalan remaja tinggi dibanding dengan kecerdasan emosional tinggi.

## B. Pembahasan

### 1. Kenakalan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (54,2%) memiliki kenakalan remaja tinggi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023. Sejalan dengan hasil penelitian (Mutia et al., 2017) yang menemukan bahwa 42% kenakalan remaja yang ditemukan pada penelitian berada pada kategori sangat tinggi.

Kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan remaja juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, teman sebaya, keluarga, dll. Tingginya kenakalan remaja juga dapat disebabkan oleh tingkat kecerdasan emosional seseorang yang rendah sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap sikap kurang dimiliki oleh remaja (Kairupan, Michele, 2019)

Sejalan dengan penelitian (Showa et al., 2018) menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh Keluarga (78%), kenakalan remaja dipengaruhi oleh diri sendiri (67%), kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan (59%). Menurut Kartono (2012), remaja yang tidak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya, maka akan melakukan mekanisme pembelaan dan pelarian diri yang salah dan sebaliknya.

Menurut (Santrock, 2007) seorang remaja melakukan kenakalan adalah dari cara mereka mengurangi beban tekanan jiwa dalam menghadapi masalah-masalahnya. Sebagian besar kenakalan yang dilakukan oleh remaja merupakan wujud dari ketidakberdayaan seorang remaja dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Banyaknya perubahan yang terjadi pada masa remaja membuat mereka menghadapi berbagai masalah yang kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang, memberikan jawaban pernah sebesar (56,6%) pada pertanyaan merokok pada saat berkendara, memberikan jawaban pernah sebesar (65,1%) pada pertanyaan tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, memberikan jawaban pernah sebesar (53,0%) pada pertanyaan perkelahian dengan teman maupun orang lain. Peneliti beransumsi bahwasannya kenakalan remaja yang sering terjadi dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan. Peranan teman sebaya dalam social remaja yang mendorong untuk membentuk kelompok-kelompok sehingga juga berpengaruh

terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja tersebut. Diharapkan kepada Pihak Sekolah untuk lebih banyak melakukan kegiatan yang positif seperti kegiatan ekstrakurikuler dan edukasi tentang kenakalan remaja serta diharapkan kepada pihak Bimbingan Konseling untuk membimbing dan mengarahkan remaja untuk mencurahkan masalah yang ia hadapi.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh mempunyai kecerdasan emosional rendah (50,6%) pada remaja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023. Sejalan dengan penelitian (Yunia et al., 2019) didapatkan sebagian besar kecerdasan emosional responden rendah (44,7%), Kecerdasan emosional tinggi (34,2%) dan kecerdasan emosional sedang (21,1%).

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengetahui dan memahami tingkat kepekaan emosi yang meliputi kemampuan menyadari emosi diri, motivasi diri sendiri atau orang lain, regulasi diri, berempati dengan baik dan mampu mengelola emosi sehingga dapat mengarahkan pikiran dalam mengambil keputusan (Rahmah et al., 2022).

Menurut (Goleman, 2016) seseorang dengan kecerdasan emosional rendah bertindak berdasarkan emosi tanpa memikirkan akibatnya, bertindak marah, agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan dan cita-cita hidup yang tidak jelas serta mudah putus asa. factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya lingkungan, orang tua dan keluarga serta teman sebaya.

Keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial dimana dukungan tersebut merupakan proses yang terjadi selama masa hidup, dengan sifat dan tipe dukungan yang berbeda-beda setiap siklus kehidupan. Pada masa remaja dukungan ini sangat penting di berikan karena dapat membantu

dalam menghadapi berbagai persoalan yang akan terjadi, dengan cara membimbing remaja dan mengawasi setiap kegiatan hal ini akan menjadi pondasi yang kuat bagi remaja dalam mencapai kematangan emosinya (Darmawati & Yuniar, 2018).

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yusuf, LN (2015) Keluarga merupakan tempat pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang akan memenuhi kebutuhan awal fisik dan psikologis individu sehingga dukungan keluarga penting diperoleh oleh remaja agar remaja dapat mencapai kematangan emosinya.

Remaja yang kurang mempunyai kecerdasan emosi rendah mengakibatkan penurunan akhlak yang menyebabkan prestasi belajarnya kurang baik serta kesehatan jiwanya. Penurunan akhlak dapat dilihat dari perkembangan remaja yang mengarah pada bentuk-bentuk kriminalitas atau bentuk perilaku menyimpang. (Vionita, 2022).

Keberhasilan atau kegagalan seorang remaja dalam mengendalikan emosinya tergantung pada kecerdasan emosional remaja tersebut, semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang remaja, maka remaja dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. (Adibussholeh, 2022) juga mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kecerdasan emosi apabila mampu mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain serta mampu mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suwirna Afrini, 2019) salah satu penyebab rendahnya kecerdasan emosional pada remaja SMK Muhammadiyah 1 Padang disebabkan karena sulitnya remaja dalam mengelola emosi. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan.

Hasil penelitian sebesar (53,0%) remaja menjawab setuju pada pertanyaan saya mengalami kesulitan untuk mengatur emosi, (39,8%) remaja menjawab setuju pada pertanyaan seringkali tidak mengerti emosi apa yang sedang ia rasakan, 32,5% menjawab setuju pada pertanyaan saya merasa kesulitan dalam menjaga motivasi saya, dan (43,4%) menjawab setuju pada pertanyaan saya merasa kesulitan untuk percaya dengan orang lain meskipun dengan orang yang dekat dengan saya.

Hasil analisa peneliti kecerdasan emosional pada remaja di SMKN 1 Padang termasuk kategori rendah, karena masih banyak nya remaja yang merasa bimbang dan sulit untuk mengontrol emosi, sulit untuk memahami perasaan orang lain, serta sulit menentukan tindakan yang membuat mereka menyesal nantinya. Hal ini tentunya menjadi perhatian karena akan mempengaruhi remaja dalam bersikap dan bertindak. Perkembangan emosi diperlukan remaja sangat dipengaruhi interaksi dengan lingkungan sosialnya (Dewi & Yusri, 2023). Dengan demikian, remaja yang memiliki kecerdasan emosi rendah akan cenderung lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan sosialnya (seperti dalam lingkungan pertemanan dengan teman sebaya). Kemampuan kognitif yang kurang mampu untuk memilah aktivitas yang positif dan negatif juga dapat mempengaruhi perilaku remaja, maka dari itu remaja dapat melakukan hal-hal positif seperti mengikuti kegiatan bermanfaat yang ada di sekolah, memotivasi diri sendiri, dan mengikuti kegiatan rohani.

### **3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kecerdasan emosional rendah sebanyak (55,4%), sedangkan kenakalan remaja tinggi sebanyak (54,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja (*p-value* 0,012). Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak artinya adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mutia et al., 2017) yang menyatakan bahwa ad anya hubungan signifikan negative antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja dengan  $p = 0,000$  dengan nilai koefisien korelasi  $r = -0,604$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat korelasi negative yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di SMP PGRI 7 Samarinda.

Dengan adanya kecerdasan emosional, maka seseorang akan mampu menstabilkan emosinya, memiliki keterampilan emosi dan dapat mengatur suasana hatinya. Remaja yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi tentunya akan menghindari perilaku yang beresiko seperti kenakalan remaja. Menghindari perilaku beresiko ini dapat memperbesar peluang remaja untuk melalui masa remajanya dalam kondisi jiwa, fisik dan kesehatan mental yang baik. (Wahid & Dianto, 2022)

Sejalan dengan penelitian (Jonta, 2018) dimana hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dan kenakalan remaja sebesar  $-0.155$  dengan  $p = 0.00$  ( $p < 0.05$ ). sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah kenakalan remaja nya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki remaja dalam penelitian tersebut maka semakin tinggi kenakalan remaja nya (Jonta, 2018).

Tingkat kecerdasan emosional rendah, bukanlah hal yang mudah untuk bisa diraih oleh remaja, mengingat remaja masih dalam tahap perkembangan fisik dan mental yang pesat. Dalam hal ini tidak jarang remaja keliru atau tidak mampu dalam memahami, mengelola serta mengendalikan emosinya karena pengaruh proses perkembangan disamping kurangnya pengetahuan dan pengalaman, dapat mengakibatkan

siswa gagal dalam mengembangkan perilaku sehat dan tepat atau tidak cerdas secara emosional (Desmita, 2013).

Kecerdasan emosional yang tinggi juga membuat remaja lebih mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan, dan rasa frustrasi. Kenakalan remaja biasanya timbul akibat frustrasi seorang remaja akibat berbagai macam hal diantaranya: masalah keluarga, kegagalan akademik di sekolah, penolakan dari teman sebaya, atau kesulitan beradaptasi. Akibatnya, berpaling pada kelompok anak-anak delinkuen, dan memberi komitmennya ke dalam kelompok pergaulan yang menyimpang tersebut.

Kenakalan remaja merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, sebagai akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Marliani, 2016).

Remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu memotivasi diri pada arah yang positif. Kemampuan ini membuat remaja mampu menetapkan tujuan, dan selalu berpedoman pada tujuan tersebut, sehingga semakin kecil kemungkinan mereka terdistraksi oleh dorongan untuk berperilaku nakal. Salah satu karakteristik remaja yang nakal adalah mereka yang cenderung melakukan kegiatan tanpa melakukan pertimbangan, walaupun sebenarnya mereka menyadari resiko, dan bahaya yang terkandung dalam perbuatan tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik mereka, dimana remaja nakal senang berpuas-puas diri tanpa membuat rencana untuk masa yang akan datang. Individu dengan kontrol diri yang rendah kurang memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi tertentu (Husada, 2017).

Hasil penelitian Djalali (2012), menyatakan kecerdasan emosional yang baik yang dimiliki oleh individu akan memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk social. Remaja yang emosinya



cerdas akan dapat memahami emosi yang dialaminya sehingga dapat mengelola emosi yang akan muncul.

Peneliti berpendapat bahwa, penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Padang tahun 2023, ini disebabkan karena pada umumnya remaja mempunyai kecerdasan emosional yang rendah sehingga kenakalan remaja semakin tinggi. Apabila remaja memiliki pengendalian diri yang baik, maka akan dapat mengelola emosi yang dirasakan dengan baik.

Peran perawat pada penelitian ini sebagai educator yaitu melakukan penyuluhan di sekolah yang dapat menambah pengetahuan remaja dan dapat mengubah perilaku kenakalan remaja yang terjadi. Perawat juga dapat sebagai konsultan untuk memberikan konsultasi kepada remaja terkait masalah yang dihadapi. Konsultan melibatkan pemberian dukungan emosi, intelektual dan psikologis untuk mengembangkan sikap dan perasaan yang sedang dirasakan.

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan penyuluhan edukasi kepada siswa-siswi tentang cara mengatasi kenakalan remaja dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan juga dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan khususnya keperawatan jiwa atau keperawatan komunitas. Edukasi dapat diberikan melalui penyuluhan tentang kenakalan remaja, dengan melibatkan siswa setiap pagi dengan kegiatan motivasi dan juga diharapkan kepada sekolah untuk memperbanyak kegiatan positif yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mana dapat mengurangi kenakalan remaja di luar sekolah dan memperbaiki kecerdasan emosional pada remaja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dianalisis lebih lanjut tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023, Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Lebih dari separuh memiliki kecerdasan emosional rendah.
2. Remaja Sekolah Menengan Kejuruan Negeri 1 Padang lebih dari separuh memilik kenakalan remaja tinggi.
3. Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi tempat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepada sekolah khususnya guru-guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan perannya serta dapat berkolaborasi dan mengedukasi tentang cara mengatasi kenakalan remaja dengan meningkatkan kecerdasan emosional. Edukasi dapat diberikan melalui penyuluhan tentang kenakalan remaja, dengan melibatkan siswa setiap pagi dengan kegiatan motivasi.

##### **2. Bagi institusi keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya pemberian asuhan keperawatan sehubungan dengan kecerdasan emosional serta masalah yang ditimbulkan seperti kenakalan remaja. Selain itu upaya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan jiwa terkait Kecerdasan emosional dan kenakalan remaja

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Disarankan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait kecerdasan emosional serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja pada remaja yaitu faktor lingkungan, keluarga dan juga factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibussholeh, H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Siswa HM Adibussholeh Institut Agama Islam Tribakti Kediri Abstract : Keywords : Causal Correlation; Emotional Intelligence; Juvenile delinquency Abstrak : Kata Kunci : Korelasi Kausal; Kecerdasan Emosiona. *Indonesiann journal of humanities and social sciences*, 3(2), 151–164. <https://doi.org/10.1080/0305724022000073338.3>
- Agustin, A. G. (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan spiritual* (Arga (red)). ESQ.
- Ali, M. (2018). *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik )*. PT BUMI AKSARA.
- Amrianto. (2021). *Remaja Vs Pendidikan* (Guepedia (red)). The First on Publisher in Indonesia.
- Amruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (A. Munandar (red)). Media Sains Indonesia.
- Anggarini, P. eka, Mangkot, M. V., & Kamayani, M. O. A. (2022). Hubungan Kecanduan Internet dengan Kecerdasan Emosional Pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5, 381–394.
- Aryanti, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimonopause*. DEEPUBLISH (CV BUDI UTAMA).
- Astuti, I. Y. (2021). *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja dalam Memengaruhi Kinerja Karyawan* (Moh.Nasrudin (red)). PT NASYA EXPANDING MANAGEMENT.
- Avia, I. (2022). *Penelitian Keperawatan* (M. Sari (red)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Batubara, J. R. (2016). *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Sari Pediatri. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9%0D>
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Kota Padang*.
- Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja* (A. S. Khairunisa (red)). CV Tohar Media.
- Darmawati, I., & Yuniar, D. (2018). Emotional Quotient Remaja Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12343>
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. PT PUSTAKA BARU.
- Febiyanti, A., & Wijaya, E. (2018). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU DELINKUENSI, DAN PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA MADYA DI SLTA JAKARTA (Studi pada Siswa/i di SMA X, SMK Y, dan SMK Z). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.932>
- Febriana, S. K. T. (2021). Adapting the Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUÉ-SF) into Indonesian Language and Culture Using Confirmatory Factor Analysis. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 10(4), 578. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v10i4.21742>
- Freska, W. (2022). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja* (F. M. S. Putri (red)).
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja Dan Problematikannya*. PT KANISIUS.
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. D. (2011). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. PT BPK GUNUNG MULIA.
- Hartanti, Y. (2010). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya* (R. Aryani (red)). SALEMBA MEDIKA.
- Hayati, D. (2016). *Hubungan Pergaulan teman sebaya dan Harga diri dengan Kenakalan remaja Di SMK N 1 Padang tahun 2016*.
- Husada, K. (2017). Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja. *Psikologi indonesia*, 2.
- Jasny, E., Amor, H., & Baali, A. (2019). Mothers' knowledge and intentions of breastfeeding in Marrakech, Morocco. In *Archives de Pediatrie* (Vol 26, Number 5, bl 285–289). <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2019.05.007>
- Jonta, T. . (2018). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan kenakalan remaja*. 110.
- Kairupan, Michele, D. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan kenakalan remaja di kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Tombatu Kecamatan Tombatu. *Journal of community and Emergency*, 11(2), 50–57.

- Kartono, K. (2006). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan* (A. Rahmawati (red)). CV Rumah Pustaka.
- Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan* (I. Banu (red)). Pustaka Obor Indonesia.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya Pada Prilaku Keagamaan Remaja* (Guepedia (red)). The First On Publisher in Indonesia
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (A. A. Rahman (red)). CV Pustaka Setia.
- Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mayasari, A. C. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Statistik*. Media Nusa Creative.
- Mutia, A., Ramadhani, A., Mariskha, silvia eka, & Imawati, D. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kenakalan Remaja Di SMP PGRI 7 Samarinda. *Motivasi*, 5(1), 1–13.
- Nurlaila, & Dkk. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (Idham (red)). Leutikaprio.
- Nurmaningsih. (2011). Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *jurnal penelitian edisi khusus*, 1 Agustus(1412–565).
- Petrides, K. (2009). *Psychometric properties of the train emotional*. The Springer.
- Pieter, H. Z. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan* (K. P. Utama (red)). Kencana :Prenada Media Group.
- Putri, S. T. (2022). *Metodologi riset keperawatan* (R. Watrianthos (red)). Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, D. Y. S., & Anggraini, N. (2022). *Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga* (M. J. F. Sirait (red)). Yayasan Kita Menulis.
- Rahmah, S., Fitria, N., Harahap, I. M., & Agustina, S. (2022). *JIM FKep Volume VI Nomor 4 Tahun 2022 KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA REMAJA Emotional Intelligence in Adolescence JIM FKep Volume VI Nomor 4 Tahun 2022*. VI, 94–100.
- Rizqi, M. (2022). *Psikologi Pendidikan* (F. Sukmawati (red)). PRADINA PUSTAKA.

- Saleng, Z. A. (2022). *Kecerdasan Emosional Profesionalisme guru dan Prestasi Belajar siswa*. MNC Publishing.
- Santrock, J. . (2007). *Adolescence: Perkembangan remaja edisi ke II* (Erlangga (red)).
- Showa, M., Di, T. T.-, Sungai, R., & Kab, D. (2018). *MENARA Ilmu Vol. XII, No.10 Oktober 2018. XII(10)*, 47–51.
- Siregar, A. Z. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan : Karya Tulis ilmiah dan Publikasi* (T. Yuliyanti (red)). CV BUDI UTAMA.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*.
- SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2)*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Supriyadi. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional siswa terhadap hasil belajar* (M. Nasrudin (red)). PT NASYA EXPANDING MANAGEMENT.
- Supriyadi, A. (2019). *Airmanship*. PT Gramedia Pustaka Utama. Susilowati. (2009). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwirna Afrini. (2019). Fakultas Keperawatan Universitas Andalas 2019. *Gambaran Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019*, 100.
- Swarjana, K. (2016). *Statistik Kesehatan* (A. A. C (red)). CV Andi Offset.
- Sya'baniyah, S. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 6(2)*, 215–220. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4560>
- Syapitri, H. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana (red)). Ahlimedia Press.
- UNICEF (United Nations Children’s Fund). (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef, 917(2016)*, 1–2. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf>
- Vionita, F. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Terhadap Kenakalan Remaja di SMP “X”. *Jurnal penelitian Psikologi, 9(7)*, 121–126. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/48076>

- Wahid, D., & Dianto, A. Y. (2022). HUBUNGAN ANTARA EMOTIONAL QUOTIENT DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 NGANJUK Imam Rosidi IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 1(1).
- Widiyawati, W. (2020). *Keperawatan Komunitas 2* (M. R. Aqli (red)). Literasi Nusantara.
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64.  
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Feby Aprilia

Tempat/Tanggal Lahir : Padang/05 April 2000

Alamat : Komp. Mulya Asri II Blok A No. 5 Parak Laweh

No Telp/HP : 082171291850

*Email* : [febyaprilial0@gmail.com](mailto:febyaprilial0@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Alamat
1.	SD Kartika 1-11 Padang	2012	Jln. Sisingamangaraja, Ganting Parak Gadang
2.	SMP Negeri 11 Padang	2015	Jl. Raya Indarung-Rimbo Datar No.30
3.	SMA Negeri 6 Padang	2018	Jln. Koto Kaciak, Mata Air, Kec. Padang selatan
4.	Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kemenkes Padang	2023	Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1

**Jadwal Kegiatan Skripsi**  
**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH**  
**MENENGAH KEJURUAN I PADANG TAHUN 2023**

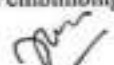
NO	KEGIATAN	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	Konsultasi dan ACC judul proposal									
2	Pembuatan dan konsultasi proposal									
3	Pendaftaran sidang proposal									
4	Sidang proposal									
5	Perbaikan proposal									
6	Pencetakan dan penyusunan									
7	Pendaftaran ujian Skripsi									
8	Sidang Skripsi									
9	Perbaikan Skripsi									
10	Pengumpulan perbaikan Skripsi									
11	Publikasi									

Padang, Mei 2023

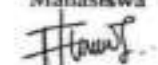
Pembimbing I

  
 (Renidavati, S.Np., M.Kep., Sp.Jiwa)  
 NIP : 197205281995032001

Pembimbing II

  
 (Herwati, S.Kep., M.Biomed)  
 NIP : 196205121982102001

Mahasiswa

  
 (Febby Aprilia)  
 193310781

## Lampiran 2

**LEMBARAN KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS  
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Feby Aprilia  
NIM : 193310781  
Pembimbing I : Renidayanti, S.Kp,M.Kep.,Sp.Jiwa  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Padang

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin/ 31-Okt-2022	Melakukan Pembahasan Judul penelitian yang diajukan	
II	Selasa/01-Nov-2022	Melakukan pengajuan Judul kembali	
III	Rabu/02-Nov-2022	Melakukan pengajuan judul baru	
IV	Kamis/03-Nov-2022	Judul penelitian di setuju dan lanjut membuat bab 1	
V	Kamis/22-Des-2022	Konsultasi bab 1 dan bab 2 dan revisi bab 1 dan 2	
VI	Senin/26-Des-2022	ACC bab 1 dan bab 2, Melanjutkan ke bab 3	
VII	Selasa/03-Jan-2023	Melakukan konsul bab 1-3 dan melakukan revisi bab 1-3	
VIII	Rabu/04-Jan-2023	ACC Sidang Proposal	
IX	Selasa/22-Mei-2023	Melakukan bimbingan bab 4	
X	Kamis/25-Mei-2023	Konsultasi Bab 4 dan 5	
XI	Selasa /30 Mei - 2023	Konsultasi Revisi Bab 4 dan 5	
XII	Rabu / 31 - Mei - 2023	ace Ujian Skripsi	

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

(Ns.Nova Yanti,M.Kep.,Sp.Kep.MB)  
NIP : 198010232002122002

### Lampiran 3

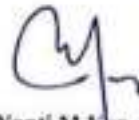
**LEMBARAN KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS  
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Feby Aprilia  
NIM : 193310781  
Pembimbing II : Herwati, S.Kep., M.Biomed  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Selasa/25-Okt-2022	Melakukan pengajuan judul	
II	Jumat/04-Nov-2022	Judul penelitian disetujui dan lanjut ke bab 1	
III	Kamis/22-Des-2022	Melakukan konsul bab 1 dan bab 2	
IV	Senin/26-Des-2022	Melakukan konsultasi bab 1 dan bab 2 yang telah direvisi serta lanjut bab 3	
V	Selasa/27-Des-2022	Acc bab 1 dan bab 2, perbaikan bab 3	
VI	Selasa/03-Jan-2022	Konsultasi perbaikan bab 3	
VII	Rabu/04-Jan-2023	Konsultasi dan Revisi Bab 3	
VIII	Kamis/05-Jan-2023	ACC Sidang Proposal	
IX	Kamis/18-Mei-2023	Melakukan bimbingan BAB 4	
X	Rabu/24-Mei-2023	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5	
XI	Senin/29-Mei-2023	Konsultasi Revisi Bab 4 dan Bab 5	
XII	Selasa/30-Mei 2023	ACC Skripsi	

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



( Ns. Nova Yanti, M.Kep., Sp.Kep.MB )  
NIP : 198010231002122002

Lampiran 4



Nomor : PP.03.01/09375/2022 29 Desember 2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat  
Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Pengambilan Data dan akan dilanjutkan Penelitian di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT	JUDUL SKRIPSI
1	Feby Aprilia	193310781	21 Desember 2022 - 21 Februari 2023	SMK N 1 Padang	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja di SMKN 1 Padang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktor Poltekkes Kemenkes Padang  
  
Benliwati, S.Kep., M.Kep., Sp. Itw  
Nip. 19720328 199503 2 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SMKN 1 Padang  
2. Bertindak

## Lampiran 5

	
<b>PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b>	
<small>Jl. Jendral Sudirman No. 52 Telp. (0751) 20152 – 31531 Fax (0751) 20152 Padang</small>	
Nomor : 420.02/5248/PSMK-2022	Padang, 29 Desember 2022
Lampiran : -	
Hal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian	Kepada Yth : Direktur Politeknik Kesehatan Padang di Padang

Berdasarkan Surat Direktur Politeknik Kesehatan Padang Nomor : PP.03.01/09108/2022 Tanggal 21 Desember 2022, perihal Izin Pengambilan Data dan Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswa yang tersebut di bawah ini atas nama :

Nama	: Feby Aprilia
NIM	: 193310781
Program Studi	: Keperawatan
Tempat	: SMKN 1 Padang
Judul Penelitian	: Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja di SMKN 1 Padang
Waktu Penelitian	: 21 Desember 2022 s.d 21 Februari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut di atas secara prinsip kami tidak keberatan untuk memberi Izin Pengambilan Data dan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMKN 1 Padang,
2. Pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan Covid-19,
3. Tidak memberatkan dan atau membebani siswa dan sekolah,
4. Kegiatan yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum,
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
6. Setelah selesai kegiatan tersebut agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Bidang Pembinaan SMK Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Kepala  
Kepala Bidang PSMK



Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Ketua MKKS SMK Padang
3. Kepala SMKN 1 Padang
4. Arsip

## Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 PADANG**



Kampus : Jln. M. Yunus Kampung Kalawi Kel. Lubuk Lintah Kec. Kuranji Padang Telp. 0751 27017  
E-mail : smkn1pdgsumbar@yahoo.com WEB : http://smkn1padang.sch.id/

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI OBSERVASI**

No: 420.02/ 347 / DP.SMK.1/2023

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang, berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor: 420.02/5248/PSMK-2022 tanggal 29 Desember 2022, perihal Izin Penelitian dalam rangka untuk penyusunan Tugas Akhir, Skripsi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Feby Aprilia
BP/NIM	: 193310781
Program Studi	: Keperawatan
Tempat	: SMK Negeri 1 Padang
Judul Penelitian	: Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di SMK 1 Padang
Waktu Penelitian	: 21 Desember sd 21 Februari 2023

Telah selesai melaksanakan Penelitian sesuai dengan jadwal di atas.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 7 Mei 2023  
Kepala  
SMK Negeri 1 Padang  
DINAS PENDIDIKAN  
SUMATERA BARAT  
  
Deifauzul, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197107212006041007



## Lampiran 7

### KISI-KISI KUESIONER

<b>Tujuan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>No item pertanyaan</b>	<b>Jumlah item</b>
Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja	Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran diri 2. Mengelola Emosi 3. Optimis 4. Empati 5. Keterampilan social	(1,6,14,15,22) (4,7,8,13,17,18,19,30) (3,21,24,25,28) (5,9,11,20,23) (2,12,16,18,26,29)	30
	Kenakalan Remaja	1. Merokok 2. Membolos 3. Tawuran 4. Perkelahian 5. Ugal-Ugalan 6. Melawan ortu/guru 7. Melanggar aturan 8. Bermain Judi 9. Minuman Keras 10. Senjata Tajam	(1,2,3) (4,5,6) (7) (8) (9,10) (11,12,13) (14,15) (16) (17) (18)	18

## Lampiran 8

### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes RI Padang yang berjudul tentang “ Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang“ . Tanda tangan menunjukkan bawa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, Februari 2023

Responden

## Lampiran 9

### KUESIONER PENELITIAN

#### HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMKN 1 PADANG

---

#### **Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan seksama sebelum menjawab pertanyaan didalam kuesioner ini.
2. Isilah dengan jujur dan sesuai keadaan yang saudara rasakan sehari – hari.
3. Berikan Silang (X) pada kotak yang tersedia pada satu kolom sesuai dengan kenyataan yang saudara alami.
4. Pengisian kuesioner ini tidak akan berpengaruh pada nilai pendidikan dan kerahasiaan saudara terjamin
5. Atas kesediaan dan kerelaan saudara mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

#### **A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : L/P

Umur :

No.Absen :

#### **B. Skala Kecerdasan Emosional**

##### **PETUNJUK**

Jawablah pernyataan dibawah dengan menyilang nomor yang mencerminkan skala dari setuju dan ketidaksetujuan anda dengan pernyataan dibawah. Tidak ada jawaban benar dan jawaban salah. Jawablah dengan jujur sesuai dengan

kondisi anda sekarang. Terdapat tujuh kemungkinan dari masing-masing pernyataan yang berskala dari “Sangat tidak setuju” (nomor 1) sampai “sangat setuju” (nomor 7), berilah Silang (X) pada jawaban yang adik-adik pilih menurut keadaan diri adik-adik yang sebenarnya yaitu :

1. = Sangat tidak setuju
2. = Tidak Setuju
3. = Kurang setuju
4. = Setuju
5. = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya tidak memiliki masalah dalam mengekspresikan emosi saya dengan kata-kata.					
2.	Saya merasa sulit untuk melihat sesuatu melalui sudut pandang orang lain.					
3.	Pada umumnya, saya adalah orang yang memiliki motivasi tinggi.					
4.	Biasanya saya mengalami kesulitan untuk mengatur emosi saya.					
5.	Tidak penting bagi saya untuk tahu tentang teman saya yang bersedih.					
6.	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan orang lain dengan cara yang baik.					
7.	Saya cenderung sering berubah pikiran.					
8.	Saya seringkali tidak mengerti emosi apa yang sedang saya rasakan.					
9.	Saya cenderung mendengarkan keluhan orang lain.					
10.	Saya seringkali merasa sulit					

	memperjuangkan apa yang seharusnya menjadi milik saya.					
11.	Saya biasanya dapat mempengaruhi perasaan orang lain.	1	2	3	4	5
12.	Saya jarang mengetahui tanggal ulang tahun temanteman saya	1	2	3	4	5
13.	Mereka yang dekat dengan saya sering mengeluhkan kelakuan saya yang tidak memperlakukan mereka dengan baik.	1	2	3	4	5
14.	Saya cenderung sulit menjaga rahasia teman.	1	2	3	4	5
15.	Pada umumnya, saya dapat berdamai dengan stress.	1	2	3	4	5
16.	Saya sering merasa kesulitan untuk menunjukkan kasih sayang kepada orang terdekat saya.	1	2	3	4	5
17.	Saya biasanya dapat memposisikan diri menjadi seseorang dan merasakan emosi mereka.	1	2	3	4	5
18.	Saya merasa kesulitan dalam menjaga motivasi saya.	1	2	3	4	5
19.	Saya biasanya dapat menemukan cara mengontrol emosi saya jika saya mau.	1	2	3	4	5
20.	Pada umumnya, saya dapat mengetahui teman saya yang sedang membutuhkan bantuan atau memiliki masalah.	1	2	3	4	5
21.	Saya adalah negosiator yang baik.	1	2	3	4	5
22.	Saya cenderung untuk terlibat dalam sesuatu yang pada akhirnya saya	1	2	3	4	5

	menyesalinya.					
23.	Saya sering berhenti sejenak dan berpikir tentang perasaan saya.	1	2	3	4	5
24.	Saya percaya, saya penuh dengan kekuatan diri.	1	2	3	4	5
25.	Saya cenderung untuk “mundur” bahkan jika saya tahu saya benar.	1	2	3	4	5
26.	Saya sepertinya tidak memiliki kekuasaan apapun terhadap perasaan orang lain.	1	2	3	4	5
27.	Saya umumnya percaya bahwa segala hal dalam hidup saya akan berjalan dengan baik	1	2	3	4	5
28.	Saya merasa kesulitan untuk percaya dengan orang lain meskipun dengan orang yang dekat dengan saya.	1	2	3	4	5
29.	Umumnya, saya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.	1	2	3	4	5
30.	Orang lain mengagumi saya karena saya jarang cemas.	1	2	3	4	5

### C. Skala Kenakalan Remaja

#### Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang adik-adik pilih menurut keadaan diri adik-adik yang sebenarnya. Terdapat lima (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri adik-adik, yaitu :

1 = Tidak Pernah

2 = Pernah

3 = Cukup Sering

4 = Selalu

No	Perilaku	Tidak Pernah	Pernah	Cukup sering	Selalu
1.	Merokok di perkarangan sekolah				
2.	Merokok pada saat berkendara				
3.	Merokok di kedai pada saat jam pelajaran				
4.	Membolos pada saat jam pelajaran				
5.	Membolos dengan cara memanjat pagar/tembok sekolah				
6.	Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas				
7.	Mengikuti tawuran antar sekolah				
8.	Perkelahian dengan teman maupun orang lain				
9.	Ugal-ugalan di jalan saat pulang sekolah				
10.	Berkendara saat mengantuk				
11.	Melawan guru di sekolah				
12.	Membantah orang tua				
13.	Berpenampilan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah				
14.	Mengendarai kendaraan ke sekolah tanpa surat-surat				
15.	Mengendarai motor ke sekolah tanpa helm				
16.	Bermain judi di sekolah				
17.	Menkonsumsi minuman beralkohol seperti: bir				
18.	Membawa senjata tajam ke sekolah				







## Lampiran 11

### OUTPUT SPSS

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Umur (Numerik)

Umur Responden

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Responden	83	16	20	17.01	.741
Valid N (listwise)	83				

##### b. Jenis Kelamin

#### Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	80	96.4	96.4	96.4
Perempuan	3	3.6	3.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	

c. Kecerdasan Emosional

**P1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak setuju	5	6.0	6.0	6.0
	Tidak setuju	10	12.0	12.0	18.1
	Kurang setuju	23	27.7	27.7	45.8
	Setuju	33	39.8	39.8	85.5
	Sangat Setuju	12	14.5	14.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	6	7.2	7.2	7.2
	Setuju	38	45.8	45.8	53.0
	Kurang setuju	21	25.3	25.3	78.3
	Tidak setuju	11	13.3	13.3	91.6
	Sangat tidak setuju	7	8.4	8.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	4.8	4.8	4.8
	Kurang setuju	11	13.3	13.3	18.1
	Setuju	38	45.8	45.8	63.9
	Sangat Setuju	30	36.1	36.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	13	15.7	15.7	15.7
Setuju	44	53.0	53.0	68.7
Kurang setuju	13	15.7	15.7	84.3
Tidak setuju	7	8.4	8.4	92.8
Sangat tidak setuju	6	7.2	7.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	10	12.0	12.0	12.0
Setuju	22	26.5	26.5	38.6
Kurang setuju	15	18.1	18.1	56.6
Tidak setuju	12	14.5	14.5	71.1
Sangat tidak setuju	24	28.9	28.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	4	4.8	4.8	4.8
Tidak Setuju	2	2.4	2.4	7.2
Kurang setuju	12	14.5	14.5	21.7
Setuju	28	33.7	33.7	55.4
Sangat setuju	37	44.6	44.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	15	18.1	18.1	18.1
Setuju	41	49.4	49.4	67.5
Kurang setuju	17	20.5	20.5	88.0
Tidak Setuju	3	3.6	3.6	91.6
Sangat tidak setuju	7	8.4	8.4	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	21	25.3	25.3	25.3
Setuju	33	39.8	39.8	65.1
Kurang setuju	15	18.1	18.1	83.1
Tidak Setuju	11	13.3	13.3	96.4
Sangat tidak setuju	3	3.6	3.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	8	9.6	9.6	9.6
Tidak setuju	9	10.8	10.8	20.5
Kurang setuju	19	22.9	22.9	43.4
Setuju	29	34.9	34.9	78.3
Sangat setuju	18	21.7	21.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	18	21.7	21.7	21.7
Setuju	28	33.7	33.7	55.4
Kurang Setuju	19	22.9	22.9	78.3
Tidak setuju	10	12.0	12.0	90.4
Sangat tidak setuju	8	9.6	9.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	9	10.8	10.8	10.8
Tidak Setuju	14	16.9	16.9	27.7
Kurang setuju	22	26.5	26.5	54.2
Setuju	24	28.9	28.9	83.1
Sangat setuju	14	16.9	16.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	24	28.9	28.9	28.9
Setuju	36	43.4	43.4	72.3
Kurang setuju	15	18.1	18.1	90.4
Tidak setuju	5	6.0	6.0	96.4
Sangat tidak setuju	3	3.6	3.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	9	10.8	10.8	10.8
Setuju	21	25.3	25.3	36.1
Kurang setuju	20	24.1	24.1	60.2
Tidak setuju	14	16.9	16.9	77.1
Sangat tidak setuju	19	22.9	22.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	13	15.7	15.7	15.7
Setuju	18	21.7	21.7	37.3
Kurang setuju	13	15.7	15.7	53.0
Tidak setuju	12	14.5	14.5	67.5
Sangat tidak setuju	27	32.5	32.5	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	16	19.3	19.3	19.3
Tidak setuju	12	14.5	14.5	33.7
Kurang setuju	16	19.3	19.3	53.0
Setuju	19	22.9	22.9	75.9
Sangat setuju	20	24.1	24.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	22	26.5	26.5	26.5
	Setuju	35	42.2	42.2	68.7
	Kurang setuju	20	24.1	24.1	92.8
	Tidak setuju	4	4.8	4.8	97.6
	Sangat setuju	2	2.4	2.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	4	4.8	4.8	4.8
	Tidak setuju	13	15.7	15.7	20.5
	Kurang setuju	25	30.1	30.1	50.6
	Setuju	31	37.3	37.3	88.0
	Sangat setuju	10	12.0	12.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	13	15.7	15.7	15.7
	Setuju	27	32.5	32.5	48.2
	Kurang setuju	27	32.5	32.5	80.7
	Tidak setuju	7	8.4	8.4	89.2
	Sangat tidak setuju	9	10.8	10.8	100.0
	Total	83	100.0	100.0	



**P19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	6	7.2	7.2	7.2
	Tidak setuju	5	6.0	6.0	13.3
	Kurang setuju	11	13.3	13.3	26.5
	Setuju	41	49.4	49.4	75.9
	Sangat setuju	20	24.1	24.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak setuju	8	9.6	9.6	10.8
	Kurang setuju	19	22.9	22.9	33.7
	Setuju	28	33.7	33.7	67.5
	Sangat setuju	27	32.5	32.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Tidak setuju	7	8.4	8.4	10.8
	Kurang setuju	27	32.5	32.5	43.4
	Setuju	29	34.9	34.9	78.3
	Sangat setuju	18	21.7	21.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	23	27.7	27.7	27.7
	Setuju	31	37.3	37.3	65.1
	Kurang setuju	23	27.7	27.7	92.8
	Tidak setuju	3	3.6	3.6	96.4
	Sangat tidak setuju	3	3.6	3.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	6	7.2	7.2	7.2
	Kurang setuju	14	16.9	16.9	24.1
	Setuju	41	49.4	49.4	73.5
	Sangat setuju	22	26.5	26.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P24**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Tidak setuju	3	3.6	3.6	6.0
	Kurang setuju	22	26.5	26.5	32.5
	Setuju	29	34.9	34.9	67.5
	Sangat setuju	27	32.5	32.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P25**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	21	25.3	25.3	25.3
	Setuju	18	21.7	21.7	47.0
	Kurang setuju	25	30.1	30.1	77.1
	Tidak setuju	10	12.0	12.0	89.2
	Sangat tidak setuju	9	10.8	10.8	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P26**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	10	12.0	12.0	12.0
Setuju	28	33.7	33.7	45.8
Kurang setuju	30	36.1	36.1	81.9
Tidak setuju	9	10.8	10.8	92.8
Sangat tidak setuju	6	7.2	7.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P27**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
Tidak setuju	4	4.8	4.8	7.2
Kurang setuju	24	28.9	28.9	36.1
Setuju	33	39.8	39.8	75.9
Sangat setuju	20	24.1	24.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P28**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	13	15.7	15.7	15.7
Setuju	36	43.4	43.4	59.0
Kurang setuju	23	27.7	27.7	86.7
Tidak setuju	6	7.2	7.2	94.0
Sangat tidak setuju	5	6.0	6.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**P29**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Tidak setuju	5	6.0	6.0	8.4
	Kurang setuju	22	26.5	26.5	34.9
	Setuju	35	42.2	42.2	77.1
	Sangat setuju	19	22.9	22.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**P30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Kurang setuju	33	39.8	39.8	42.2
	Setuju	35	42.2	42.2	84.3
	Sangat setuju	13	15.7	15.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

d. Kenakalan Remaja

**X1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	32	38.6	38.6	38.6
	Pernah	44	53.0	53.0	91.6
	Cukup Sering	4	4.8	4.8	96.4
	Selalu	3	3.6	3.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	30	36.1	36.1	36.1
	Pernah	47	56.6	56.6	92.8
	Cukup sering	6	7.2	7.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	50	60.2	60.2	60.2
	Pernah	26	31.3	31.3	91.6
	Cukup Sering	6	7.2	7.2	98.8
	Selalu	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	41	49.4	49.4	49.4
	Pernah	37	44.6	44.6	94.0
	Cukup sering	5	6.0	6.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	64	77.1	77.1	77.1
	Pernah	18	21.7	21.7	98.8
	Cukup sering	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	27	32.5	32.5	32.5
	Pernah	54	65.1	65.1	97.6
	Cukup sering	1	1.2	1.2	98.8
	Selalu	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	76	91.6	91.6	91.6
	Pernah	5	6.0	6.0	97.6
	Cukup sering	2	2.4	2.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	43.4	43.4	43.4
	Pernah	44	53.0	53.0	96.4
	Cukup Sering	2	2.4	2.4	98.8
	Selalu	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	38	45.8	45.8	45.8
	Pernah	42	50.6	50.6	96.4
	Cukup sering	3	3.6	3.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	39	47.0	47.0	47.0
	Pernah	36	43.4	43.4	90.4
	Cukup sering	6	7.2	7.2	97.6
	Selalu	2	2.4	2.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	49	59.0	59.0	59.0
	Pernah	33	39.8	39.8	98.8
	Cukup Sering	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	29	34.9	34.9	34.9
	Pernah	48	57.8	57.8	92.8
	Cukup Sering	3	3.6	3.6	96.4
	Selalu	3	3.6	3.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	37	44.6	44.6	44.6
	Pernah	43	51.8	51.8	96.4
	Cukup sering	3	3.6	3.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	24	28.9	28.9	28.9
	Pernah	51	61.4	61.4	90.4
	Cukup sering	7	8.4	8.4	98.8
	Selalu	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	34	41.0	41.0	41.0
	Pernah	38	45.8	45.8	86.7
	Cukup Sering	11	13.3	13.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**X16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	79	95.2	95.2	95.2
	Pernah	3	3.6	3.6	98.8
	Cukup sering	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	



**X17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	75	90.4	90.4	90.4
Pernah	5	6.0	6.0	96.4
Cukup sering	3	3.6	3.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**X18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	81	97.6	97.6	97.6
Pernah	2	2.4	2.4	100.0
Total	83	100.0	100.0	

**2. Bivariat**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kt_P * Kt_X	83	100.0%	0	.0%	83	100.0%

**Kt\_P \* Kt\_X Crosstabulation**

			Kt_X		Total
			Kenakalan Remaja Rendah	Kenakalan Remaja Tinggi	
Kt_P	Kecerdasan Emosional Tinggi	Count	25	16	41
		Expected Count	18.8	22.2	41.0
		% within Kt_P	61.0%	39.0%	100.0%
	Kecerdasan Emosional Rendah	Count	13	29	42
		Expected Count	19.2	22.8	42.0
		% within Kt_P	31.0%	69.0%	100.0%
Total	Count	38	45	83	
	Expected Count	38.0	45.0	83.0	
	% within Kt_P	45.8%	54.2%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.534 <sup>a</sup>	1	.006		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6.373	1	.012		
Likelihood Ratio	7.653	1	.006		
Fisher's Exact Test				.008	.006
Linear-by-Linear Association	7.443	1	.006		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	83				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.77.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kt_P (Kecerdasan Emosional Tinggi / Kecerdasan Emosional Rendah)	3.486	1.408	8.629
For cohort Kt_X = Kenakalan Remaja Rendah	1.970	1.178	3.293
For cohort Kt_X = Kenakalan Remaja Tinggi	.565	.367	.871
N of Valid Cases	83		

Lampiran 12

DOKUMENTASI

